

Menakar Prospek Kelayakan Investasi Industri Peralatan Rumah Tangga Berbahan Baku Aluminium

Oleh:

Ignatia Martha Hendrati

Dosen Ilmu Ekonomi FEB
UPN Veteran Jatim

Email: ignatia_martha@yahoo.com

Nuruni Ika KW

Dosen Manajemen FEB
UPN Veteran Jatim

Sishadiyati

Dosen Ilmu Ekonomi FEB
UPN Veteran Jatim

Abstract

East Java Province has the potential to develop the business housewares made from aluminum. Industry is very promising and has good prospects. Demand for refined products result from this in the form of aluminum household appliances market is very attractive both in neneri market and overseas market. For overseas market demand of houseware products made from aluminum are from Japan, India, the Netherlands and China.

Potential industry of household appliances are made of aluminum in East Java feasible to be developed. Based on household demand akanperalatan higher, both in local and international markets. Demand for household appliances for the local market is currently very high but still a small portion of raw materials imported from china. As a result, prices tend to rise.

Key words: *Aluminum, Industrial Appliances, Business Feasibility.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, bauksit ditemukan di Provinsi kepulauan Riau, Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Kalimantan Tengah, dan Provinsi Bangka Belitung. Data Pusat Survei Geologi tahun 2012 menunjukkan jumlah sumber daya bauksit di Indonesia sebesar 700.342.407,00 ton bijih dan 240.898.678,02 ton logam dengan cadangan sebesar 280.393.932,00 ton bijih dan 100.959.000,32 ton logam. Berdasarkan data dari Kementrian Perdagangan, ekspor bauksit Indonesia mulai tahun 2008 terjadi peningkatan yang cukup berarti. Meskipun tahun 2009 sempat menurun dari sisi volume, tetapi harganya naik sehingga nilainya terus meningkat. Tahun 2010 ekspor bauksit meningkat pesat dapat menembus 25 juta ton. Kondisi volume dan nilai ekspor bauksit di Indonesia dalam 2 tahun terakhir (2011-2012) mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Bila dilihat dari negara tujuan ekspor selama kurun waktu tersebut

(2005-2012) pada umumnya ditujukan ke Jepang, Taiwan, China, Russia dan Thailand.

Dengan adanya Undang-Undang (UU) Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, khususnya pasal 102 dan pasal 103 serta Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, yang mewajibkan agar produk pertambangan dalam negeri jangan lagi diekspor dalam bentuk mentah, tetapi harus dilakukan pengolahan menjadi barang jadi atau setengah jadi, sehingga ada nilai tambah yang bisa didapatkan, sekaligus juga untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. UU tersebut, telah mendorong pemerintah untuk semakin memaksimalkan pengolahan bauksit didalam negeri menjadi alumina daripada hanya menjadikan bauksit sebagai komoditas dagang.

Industri aluminium nasional terus meningkat dari tahun ke tahun. Produksi

aluminium lembaran (*aluminium sheet*) meningkat menjadi sebesar 61,9 ton pada tahun 2010 dibandingkan pada tahun 2008 yang nilainya 54,4 ribu ton. Produksi aluminium lembaran terutama digunakan sebagai bahan dasar industri peralatan dapur dan rumah tangga, peralatan dapur dan rumah tangga, peralatan listrik, bahan bangunan dan aluminium foil.

Peningkatan permintaan aluminium sheet dan aluminium coil juga datang dari industri panel-panel, serta industri elektronik. Semakin tingginya permintaan akan aluminium sheet dan aluminium foil untuk bahan baku pembuatan peralatan rumah tangga sehingga mengakibatkan kenaikan harga pada aluminium. yang menjadi masalah adalah ketersediaan bahan baku bagi industri rumah tangga tersebut masih terbatas, di Indonesia ini tidak banyak industri manufaktur yang menyediakan bahan baku bagi industri rumah tangga.

Di seluruh Indonesia jumlahnya tidak lebih dari empat perusahaan yang betul-betul mampu memproduksi sendiri aluminium sheet dan aluminium coil, yang menjadi bahan baku industri barang jadi. Produsen besar aluminium lembaran, saat ini mulai fokus menyediakan bahan baku untuk memproduksi alat rumah tangga sendiri, sehingga kebutuhan mereka tercukupi. Hal tersebut menjadikan beberapa produsen alat rumah tangga yang memiliki modal besar, tidak terpengaruh dengan kenaikan harga untuk stok bahan baku. Akan tetapi, bagi industri rumah tangga berskala mikro yang tidak memiliki modal kuat, mereka tetap mengandalkan pasokan bahan baku dari pabrik pengolahan aluminium, karena dari sisi teknologi maupun permodalan, industri mikro belum mampu memproduksi sendiri aluminium sheet maupun aluminium foil.

Untuk mendukung pelaksanaan tersebut, pemerintah melalui peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral memberikan waktu hingga tahun 2014 mendatang agar perusahaan dapat membangun industri pengolahan (*smelter*) di dalam negeri dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas tambang, agar dapat memenuhi

kebutuhan industri hilir (manufaktur) di dalam negeri.

Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menjadi sarana dan media informasi untuk meningkatkan minat investasi pada industri Peralatan Rumah Tangga Berbahan Baku Aluminium. Dan secara khusus bertujuan untuk:

- a. Menghitung potensi Peralatan Rumah Tangga Berbahan Baku Aluminium di Jawa Timur
- b. Memberikan informasi prospek investasi pada industri Peralatan Rumah Tangga Berbahan Baku Aluminium di Jawa Timur

KAJIAN PUSTAKA

Aluminium merupakan logam ringan mempunyai ketahanan korosi yang baik dan hantaran listrik yang baik dan sifat-sifat lainnya sebagai sifat logam. Material ini dipergunakan di dalam bidang yang luas bukan saja hanya untuk peralatan rumah tangga tetapi digunakan untuk keperluan material pesawat terbang, mobil, kapal laut dan konstruksi.

Salah satu perusahaan terbesar yang ada di Indonesia yang mengolah aluminium menjadi aluminium sheet dan aluminium foil ini adalah PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) merupakan perusahaan yang di bawahi oleh grup Maspion yang berpusat di Surabaya, Jawa Timur.

Aluminium sheet ini terutama digunakan sebagai bahan dasar industri peralatan dapur dan rumah tangga, seperti (panci, alat pemanas nasi dll) peralatan listrik dan bahan bangunan. Aluminium merupakan logam yang paling ringan yang cukup menonjol yang banyak di gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Material ini di gunakan dalam bidang yang luas bukan saja untuk peralatan alat-alat rumah tangga tetapi juga di dunia industri, bahan konstruksi bangunan dan ribuan aplikasi lainnya.

Pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil di Jawa Timur pada

triwulan II tahun 2014, mengalami kenaikan sebesar 7,12 persen dibandingkan triwulan I tahun 2014. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil secara nasional yang naik sebesar 6,17 persen, maka pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil di Jawa Timur pada triwulan II tahun 2014 lebih tinggi 0,95 persen poin.

Sektor industri manufaktur mikro dan kecil yang mengalami kenaikan pertumbuhan lebih dari 5 (lima) persen pada triwulan II tahun 2014 antara lain,

- a. Industri minuman naik sebesar 6,35 persen
- b. Industri tekstil naik sebesar 7,76 persen
- c. Industri karet, barang dari karet dan plastik naik sebesar 7,78 persen
- d. Industri pakaian jadi naik sebesar 7,95 persen
- e. Industri makanan naik sebesar 7,98 persen
- f. Industri kayu, barang dari kayu dan sejenisnya naik sebesar 8,72 persen
- g. Industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya naik sebesar 9,48 persen
- h. Industri pengolahan tembakau naik sebesar 9,80 persen
- i. Industri barang galian bukan logam naik sebesar 10,02 persen
- j. Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki naik sebesar 10,81 persen
- k. Jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan naik sebesar 17,4 persen

Permintaan dan Penawaran Aluminium

Aluminium sheet ini terutama digunakan sebagai bahan dasar industri peralatan dapur dan rumah tangga, seperti (panci, alat pemanas nasi dll) peralatan listrik dan bahan bangunan. Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar, secara bertahap meningkatkan kapasitas produksinya. Saat ini kapasitas produksi aluminium sheet mencapai 70.000 ton per tahun. Dengan tingkat kapasitas produksi mencapai 70.000 ton per tahun.

Dalam periode lima tahun terakhir (2009-2013), produksi aluminium lembaran nasional mengalami pertumbuhan rata-rata sekitar 3,4% per tahun. Produksi aluminium

ini tercatat sebesar 54.483 ton pada 2009, kemudian meningkat hingga mencapai 61.920 ton pada 2013.

Indonesia memiliki kekuatan tawar-menawar yang tinggi di pasar aluminium dunia disebabkan sebagai pemasok yang cukup besar (9%), dan juga dapat menyediakan dan menawarkan aluminium yang diperlukan untuk memproduksi barang atau menyediakan jasa oleh negara-negara industri atau perusahaan yang terkait dengan alumina dan aluminium. Saat ini Indonesia sudah memiliki keunggulan di bidang kuantitas produksi dan kuantitas sumber daya aluminium, namun kedua hal tersebut belum bisa menjadikan posisi Indonesia kuat di pasar aluminium dunia.

Permintaan Industri Rumah Tangga Berbahan Baku Aluminium di Jawa Timur

Permintaan bahan baku industri rumah tangga terus meningkat namun ketersediaan bahan baku terbatas. Keterbatasan stok bahan baku itu disebabkan karena industri manufaktur yang memproduksi bahan bakunya sendiri masih sedikit sehingga permintaan terus melonjak. Industri peralatan rumah tangga yang mampu memproduksi bahan baku sendiri berupa aluminium lembaran dan gulungan jumlahnya tidak lebih dari 5 sampai 6 perusahaan.

Ditengah tingginya permintaan bahan baku aluminium, produsen besar mulai fokus memproduksi alat rumah tangga sendiri sehingga tidak terpengaruh dengan kenaikan harga dan stok bahan baku. Namun bagi industri skala mikro tetap mengandalkan pasokan bahan baku dari pabrik pengolahan aluminium. Produsen bermodal kecil dinilai belum mampu memproduksi sendiri aluminium lembaran dan gulungan lantaran keterbatasan teknologi.

Perkembangan Ekspor Di Jawa Timur

Jika dilihat dari data yang ada menunjukkan bahwa industri peralatan rumah tangga yang berbahan baku aluminium menunjukkan perkembangan yang sangat baik dan merupakan prospek yang baik bagi investasi. Perkembangan nilai ekspor peralatan

rumah tangga berbahan baku aluminium adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Perkembangan Ekspor Hasil Industri Barang Keperluan Rumah Tangga dari Aluminium

Tahun	Nilai (Dalam US\$)
2009	29.430.495
2010	29.704.777
2011	26.251.929
2012	28.618.035
2013	25.354.897

Sumber : Disperindag Jawa Timur, 2013

PROSPEK DAN PELUANG INVESTASI ALUMINIUM

Perusahaan pengolahan aluminium yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Jawa Timur sebaiknya fokus pada pengolahan aluminium untuk pembuatan peralatan rumah tangga. Hal ini mengingat pada pentingnya usaha ini untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan peralatan rumah tangga. Permintaan akan peralatan rumah tangga tersebut bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan perorangan saja melainkan untuk memenuhi kebutuhan dalam bisnis restoran. Peralatan rumah tangga yang berbahan aluminium tersebut juga merupakan barang yang ramah lingkungan.

Dalam lima tahun terakhir (2008 – 2012) ada kecenderungan peningkatan permintaan industri terhadap alumina dan aluminium dalam negeri. Dengan demikian jelas sekali hal tersebut membutuhkan bauksit sebagai bahan bakunya. Oleh sebab itu, prospek pendirian pabrik pengolahan bauksit menjadi alumina dan aluminium sangat menguntungkan bagi Indonesia dilihat dari berbagai sisi, antara lain optimalisasi nilai tambang, tersedianya bahan baku bagi industri di dalam negeri (menghemat devisa negara), penyerapan tenaga kerja (peningkatan keahlian, kemampuan dan penyediaan lapangan kerja terampil), serta peningkatan penerimaan negara (royalti dan pajak).

Oleh sebab itu ekspor bauksit yang selama ini dilakukan ke China dan Jepang oleh

Indonesia sudah harus dihentikan, dan diganti dengan alumina atau aluminium sesuai ketentuan Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara yang akan berlaku efektif lima tahun setelah Undang-Undang ini terbit atau tahun 2014.

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kelayakan usaha atau peluang investasi di Industri Peralatan Rumah Tangga berbahan baku Aluminium, dapat dilakukan dengan melihat beberapa aspek dalam kelayakan usahanya, diantaranya adalah;

Aspek Pemasaran

Peralatan Rumah Tangga sudah merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Dengan meningkatnya permintaan masyarakat akan produk peralatan rumah tangga. Target pasar industri ini adalah industry restoran dan konsumen rumah tangga. Untuk pemasaran produk ini akan dijalankan strategi marketing mix 4P yaitu:

1. *Product*

Produk yang ditawarkan adalah peralatan rumah tangga berbahan aluminium seperti panci ,wajan, cetakan roti , poci dan lain sebagainya.

2. *Price*

Harga yang ditawarkan Rp 50.000 per unit cukup bersaing di Indonesia saat ini. Dari harga Rp 50.000/unit sudah termasuk biaya proses bahan baku +/- 5% dan biaya komisi +/- 1% untuk meningkatkan produktivitas karyawan.

3. *Place*

Segmen perusahaan adalah wilayah Jawa Timur dan tidak menutup jika ada perkembangan ke daerah lainnya di seluruh Indonesia. Biaya distribusi untuk 200 unit produk peralatan rumah tangga per hari diproyeksikan sebesar Rp 2.000.000 dengan asumsi satu kali pendistribusian dengan kapasitas maksimal 20 unit memerlukan biaya Rp 200.000.

4. Promotion

Promosi industri ini akan dilakukan dengan mengikuti pameran-pameran industri yang diselenggarakan. Untuk mengikuti pameran industri, perusahaan menyediakan dana operasional sebesar Rp 20.000.000. Direct marketing juga dapat dilakukan yaitu dengan menawarkan langsung kepada pelanggan. Direct marketing ini dilakukan guna memperkecil biaya.

Aspek Lokasi

Usaha produksi peralatan rumah tangga ini direncanakan akan dibangun di daerah yang dekat dengan bahan baku utama. Lokasi industri yang ada di Jawa Timur adalah Sidoarjo, Mojokerto, dan Gresik.

Aspek Manajemen

Memasuki era perdagangan bebas tentunya perusahaan akan menghadapi kompleksitas lingkungan internal dan eksternal yang menyebabkan penafsiran dan peramalan masa depan menjadi semakin sulit. Maka dari itu, perlu dilakukan analisis lingkungan untuk mengidentifikasi segala peluang dan ancaman agar dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu laba.

Tujuan perusahaan adalah memajukan industri yang dimiliki dengan harapan dapat meningkatkan margin laba semaksimal mungkin. Hal ini dapat dicapai dengan strategi integrasi ke depan atau *forward integration*. Diharapkan perusahaan peralatan rumah tangga dapat meningkatkan kualitas yang maksimal sehingga masyarakat Indonesia 100% menggunakan peralatan rumah tangga produk asli Indonesia dan tidak bergantung pada importir peralatan rumah tangga terutama Negara Cina.

Aspek Penilaian Kelayakan Usaha

dalam penilaian kelayakan usaha industri peralatan rumah tangga berbahan baku aluminium yang meliputi analisa Return/Cost Ratio (R/C Ratio), Benefit/Cost Ratio (B/C Ratio), Break Even Point (BEP), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period (PBP).

Hasil perhitungannya yang didapat pada tabel 2. Adalah semua analisis kelayakan usaha industri peralatan rumah tangga berbahan baku aluminium menempati posisi angka yang memiliki arti layak untuk dilakukan investasi dalam industri ini, baik itu dilihat dalam skala kecil, menengah dan besar.

Tabel 2:

Kelayakan Usaha Industri Peralatan Rumah Tangga Berbahan Baku Aluminium untuk Skala Kecil, Skala Menengah dan Skala Besar

Return Cost Ratio	1.57	1.54	1.27
Benefit/ Cost Ratio	0.77	0.77	0.70
BEP	10,125.00	20,500.00	40,500.00
Net Present Value (NPV)	Rp1,390,809,346.10	Rp2,577,486,460.79	Rp1,064,063,830.67
Internal Rate of Return (IRR)	42%	37%	13%
Payback Period (PP)	2.60	2.62	2.77

Aspek Politik, Ekonomi dan Sosial

Adanya perdagangan bebas (*free trade*) dimana persaingan akan menjadi semakin ketat. Diharapkan dengan tumbuhnya industri aluminium lembaran hulu dapat mendorong produktivitas dan kualitas produk peralatan rumah tangga domestik sehingga mampu bersaing di pasar perdagangan bebas.

Dengan kegiatan produksi daur ulang yang dilaksanakan, diharapkan perusahaan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi untuk jangka panjang dengan menghasilkan *raw material* untuk industri peralatan rumah tangga yang akan mengurangi tingkat impor dan menghemat cadangan devisa serta memberikan pemasukan pajak bagi Negara.

Aspek Lingkungan Industri

Beberapa kondisi terkait lingkungan industri jika didirikan perusahaan industri peralatan rumah tangga berbahan baku aluminium baru adalah sebagai berikut:

1. Ancaman pendatang baru (*threat of new entrants*)

Dengan kehadiran pendatang baru, maka hal ini menjadi ancaman bagi perusahaan lama karena datangnya pen-

datang baru ke dalam suatu industri membawa masuk kapasitas baru, keinginan untuk merebut bagian pasar (*market share*). Akan tetapi pada saat ini masih sedikit pendatang baru yang memproduksi peralatan rumah tangga berbahan baku aluminium karena kebutuhan modal bisnis yang relative besar, memiliki jaringan bisnis dan paham terhadap bisnis produksi peralatan rumah tangga berbahan baku aluminium.

2. Kekuatan tawar-menawar pembeli (*bargaining power of buyers*).
Pembeli atau pelanggan merupakan salah satu factor penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan juga dengan mendapatkan pembeli atau pelanggan dalam jumlah yang besar. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan memenangkan persaingan dalam suatu industri dengan perusahaan lainnya.
3. Kekuatan tawar-menawar pemasok (*bargaining power of supplier*)
Pemasok bertugas untuk menyediakan bahan baku yang akan digunakan perusahaan untuk melakukan proses produksi dan menghasilkan produk yang akan dilempar ke pasar. Pemasok dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan laba yaitu dengan cara menjaga dan meningkatkan mutu bahan baku dan memenuhi pemesanan perusahaan dengan tepat waktu.
4. Rivalitas diantara pesaing (*rivalry among existing firms*)

Ancaman utama dalam suatu perusahaan adalah perusahaan pesaing yang memproduksi barang sejenis untuk dijual. Untuk dapat bertahan dan memenangkan persaingan perusahaan harus menetapkan strategi yaitu dengan cara meningkatkan mutu produk, terus mengikuti perkembangan pasar dan meningkatkan pelayanan kepada pelanggan dan juga dengan menekan harga produksi sehingga bisa mendapatkan konsumen sebanyak-banyaknya.

Aspek Yuridis (Legal)

Bisnis ini akan didirikan dalam bentuk Perseroan Terbatas. Dalam rangka mendirikan perusahaan peralatan rumah tangga berbahan aluminium, terdapat beberapa perizinan dan legalitas usaha yang harus dimiliki. Diantaranya adalah:

- a. NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
- b. Surat Keterangan Terdaftar Depkeu RI Dirjen Pajak
- c. Izin Usaha Perdagangan (IUP)
- d. Tanda Daftar Perusahaan (TDP) Perseroan Terbatas
- e. Surat Keterangan Domisili Usaha
- f. Izin Gangguan kepada Perusahaan (HO)
- g. Izin Usaha Industri (IUI)
- h. Izin Usaha Industri Perluasan
- i. Angka Pengenal Importir-Produsen
- j. AMDAL (UKL-UPL)
- k. Surat Ijin Pengambilan Air (SIPA)

Aspek Lingkungan Hidup

Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang merugikan. Produk peralatan rumah tangga berbahan aluminium yang sudah tidak terpakai dapat buat kembali menjadi peralatan rumah tangga yang baru, seperti sendok dan garpu dengan kualitas rendah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Simpulan

1. Propinsi Jawa Timur memiliki potensi untuk mengembangkan usaha peralatan rumah tangga yang berbahan baku aluminium. Industry ini sangat menjanjikan dan memiliki prospek yang baik.
2. Potensi industry peralatan rumah tangga yang berbahan dari aluminium di Jawa Timur layak dikembangkan. Didasarkan pada permintaan akan peralatan rumah tangga semakin tinggi, baik di pasar lokal maupun internasional. Permintaan akan peralatan rumah tangga untuk pasar lokal saat ini sangat tinggi tetapi bahan baku sebagian kecil masih mengimpor

dari cina. Akibatnya harga cenderung meningkat.

3. Berdasarkan analisa kelayakan industry peralatan rumah tangga yang berbahan aluminium, terlihat bahwa perhitungan ekonomis investasi *feasible* untuk dilakukan di propinsi Jawa Timur. Berikut adalah pokok-pokok hasil analisisnya:

a. Aspek Pasar

Pasar industry peralatan rumah tangga yang berbahan baku aluminium dari sisi produsen termasuk pasar persaingan sempurna dimana setiap perusahaan memiliki konsumen masing-masing. Persaingan yang ketat dialami pada saat pembelian bahan baku yaitu melalui persaingan harga yang membentuk harga.

Sedangkan dari sisi konsumen, bisnis ini sangat bermanfaat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari terutama sebagai peralatan untuk rumah tangga dan industry restoran.

b. Aspek Pemasaran

Produk peralatan rumah tangga yang berbahan aluminium sudah merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia.

Dengan semakin meningkatnya perkembangan industry restoran di Jawa Timur sehingga meningkatkan permintaan akan produk-produk peralatan rumah tangga yang berbahan baku aluminium tersebut. Untuk pemasaran produk ini akan dijalankan strategi marketing mix 4P yaitu:

1. *Product*
2. *Price*
3. *Place*
4. *Promotion*

c. Aspek Lokasi

Lokasi untuk induistri aluminium sudah dekat dengan bahan baku yang berupa alumina dan segera akan dibangunnya pengolahan pemurnian vahan tambang (*smelter*) di Gresik.

d. Aspek Manajemen

Tujuan perusahaan intinya adalah meningkatkan margin laba semaksimal mungkin. Hal ini dapat dicapai dengan strategi integrasi dari hulu samapi ke hilir. Diharapkan perusahaan peralatan rumah tangga yang berbahan aluminium dapat memproduksi sebanyak mungkin dengan kualitas yang maksimal sehingga masyarakat Indonesia 100% menggunakan produk asli buatan Indonesia.

e. Aspek Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha (*feasibility study*) industry peralatan rumah tangga dari bahan aluminium meliputi analisa Return/Cost Ratio (R/C Ratio), Benefit/Cost Ratio (B/C Ratio), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period (PBP), dimana kesemua indicator tersebut menunjukkan adanya kelayakan bisnis.

d. Aspek Politik, Ekonomi dan Sosial

Adanya perdagangan bebas (*free trade*) dimana persaingan akan menjadi semakin ketat. Diharapkan dengan tumbuhnya industri aluminium lembaran hulu dapat mendorong produktivitas dan kualitas produk peralatan rumah tangga domestik sehingga mampu bersaing di pasar perdagangan bebas.

e. Aspek Lingkungan Industri

Beberapa tantangan yang harus dihadapi terkait lingkungan industri jika didirikan perusahaan peralatan rumah tangga berbahan baku aluminium baru adalah sebagai berikut: Ancaman pendatang baru (*threat of new entrants*); Ancaman produk pengganti (*threat of substitute products*); Kekuatan tawar-menawar pembeli (*bargaining power of buyers*); Kekuatan tawar-menawar pemasok (*bargaining power of supplier*); Rivalitas diantara pesaing (*rivalry among existing firms*)

f. Aspek Yuridis

Tidak ada hambatan dari segi peraturan dalam hal pendirian perusahaan peralatan rumah tangga berbahan baku aluminium.

Rekomendasi Kebijakan

Dalam rangka peningkatan industri peralatan rumah tangga berbahan baku aluminium di Jawa Timur, maka Pemerintah Provinsi Jawa Timur hendaknya melakukan pengurangan terhadap impor bahan baku dan pemerintah propinsi Jawa Timur menarik investor untuk melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Kemenperin. *Kontribusi Nilai Ekspor dan Impor Komoditas Utama Indonesia 2011*. 2013

Badan Pusat Statistik. 2013. Tabel Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB ADHB Provinsi Jawa Timur 2011-2012

Badan Pusat Statistik. 2013. Tabel Nilai dan Kontribusi dalam PDRB ADHK tahun 2010 Provinsi Jawa Timur.

Badan Pusat Statistik. 2013. Gambar laju dan sumber Pertumbuhan PDRB Jawa Timur q-to-q triwulan IV 2012 (persen)

Badan Pusat Statistik. 2013. Rata-rata Nilai Inflasi Kota Surabaya 2007-2012

Badan Pusat Statistik. 2013. Tabel Kondisi Ketenagakerjaan di Jawa Timur (2008-2012)

Dinas Perdagangan dan Peran Provinsi Jawa Timur. 2013. Tabel Perusahaan/ Industri di Jawa Timur

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Jawa Timur. 2013. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Aluminium di Jawa Timur

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Jawa Timur. 2013. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Peralatan Rumah Tangga Berbahan Baku Aluminium di Jawa Timur

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Jawa Timur. 2013. Tabel Nama Perusahaan, Kapasitas Produksi dan Nilai Investasi

Anonim. Cara Pembuatan Aluminium. 2009. www.google.com (berkala sambung jaring) www.aluminum-matter.co.uk (10 November 2009)

Anonim. Classification Aluminum. 2009. www.aluminum-matter.co.uk (10 November 2009)

Anonim. Pengkodean Aluminium. 2009. www.google.com (berkala sambung jaring) www.aluminum-matter.co.uk (10 November 2009)

Anonim. Pure Aluminum. 2009. www.doitpoms.ac.uk (17 November 2009)

Anonim. Standardisasi Aluminium. 2009. www.aluminum-matter.co.uk (21 November 2009)

Master Aluminium. Contoh Aluminium, Harga, Barang. 2009. Jalan Pungkur Bandung (20 Desember 2009).